

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Persentase jumlah tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat bahwa Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 mencapai 7,07 persen, meningkat 1,84 persen dibandingkan dengan Agustus 2019. Pengangguran mengalami peningkatan dalam setahun terakhir karena adanya pemutusan hubungan kerja karyawan terutama untuk industri pengolahan yang terdampak dari Covid-19. Hal ini didukung oleh Kepala BPS Suhariyanto menyebutkan bahwa pandemi virus corona (Covid-19) membuat tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami kenaikan dari 5,23 persen menjadi 7,07 persen (money.kompas.com,2020).

**Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2018–2020**

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020	Perubahan Ags 2018–Ags 2019		Perubahan Ags 2019–Ags 2020	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	persen	juta orang	persen
Penduduk Usia Kerja	198,13	201,19	203,97	3,06	1,54	2,78	1,38
Angkatan Kerja	133,36	135,86	138,22	2,50	1,87	2,36	1,74
Bekerja	126,29	128,76	128,45	2,47	1,96	-0,31	-0,24
Pengangguran	7,07	7,10	9,77	0,03	0,42	2,67	37,61
Bukan Angkatan Kerja	64,77	65,33	65,75	0,56	0,86	0,42	0,64
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,30	5,23	7,07	-0,07		1,84	
Perkotaan	6,44	6,29	8,98	-0,15		2,69	
Perdesaan	3,97	3,92	4,71	-0,05		0,79	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,31	67,53	67,77	0,22		0,24	
Laki-Laki	82,80	83,25	82,41	0,45		-0,84	
Perempuan	51,80	51,81	53,13	0,01		1,32	

**Gambar 1.1 Persentase Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia.**

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Berdasarkan Gambar 1.1 Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Agustus 2020 mencapai 7,07 persen yang tergolong masih tinggi dari tahun ke tahun. Dalam artian upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah tersebut dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan informasi pasar kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melakukan perluasan kesempatan kerja dengan menjadi seorang Entrepreneur yang memiliki hasil akhir dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingginya pengangguran dan rendahnya kesejahteraan di Indonesia dipengaruhi oleh kecilnya jumlah *Entrepreneur* (Indarwahyanti Graitto, 2010). Suatu negara dapat menjadi makmur jika memiliki entrepreneur sedikitnya 2% dari jumlah penduduknya Menurut David McClelland dalam Indratno (2012:28). Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengatakan, jumlah wirausahawan di Indonesia masih di bawah 4% yang mana angka tersebut masih terlalu kecil dan tidak sebanding dengan populasi penduduk yang sangat besar.

**Table 1.1 Presentase Jumlah Entrepreneur di 4 Negara.**

Negara	Presentase Jumlah Entrepreneur
Singapura	8,76%
Malaysia	5%
Thailand	4,26%
Indonesia	3,4%

Sumber : dekop.go.id (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah Entrepreneur di Indonesia tergolong masih rendah karena tidak sebanding dengan jumlah populasi penduduk yang sangat besar, ketika dibandingkan dengan 3 negara Asia Tenggara lainnya seperti Singapura sudah mencapai 8,76%, Malaysia mencapai 5%, dan Thailand mencapai 4,26%. Untuk itu, Indonesia masih perlu mempersiapkan sebuah penggerak dalam membantu perekonomian agar semakin stabil untuk bekerjasama dengan institusi pendidikan yang memiliki program pembelajaran *Entrepreneurship*. Untuk mencapai titik tersebut, *Entrepreneurship Education* sangat berperan penting untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menciptakan *Entrepreneurial mindset* sehingga ada keinginan untuk mampu menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Universitas Ciputra adalah salah satu lembaga yang menerapkan *Entrepreneurship* sebagai program pembelajaran dan memiliki misi untuk meningkatkan *Entrepreneur* di Indonesia.

Universitas Ciputra berfokus dalam pendidikan terkait entrepreneurship. Pendidikan Entrepreneurship yang diterapkan berbasis 7 *competences* dan di Program Studi IBM RC mengelola sebuah proyek secara berkelanjutan dan hal ini mengarah pada yang disebut dengan *Entrepreneurship Education*. *Entrepreneurship Education* adalah proses proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis (Lo Choi Tung (2011: 36). Penelitian terkait dengan *Entrepreneurship Education* telah diteliti oleh Ludi Wishnu Wardana, Bagus Shandy Narmaditya (2020). Hal ini penting karena temuan mereka mengungkapkan bahwa kurikulum di universitas menjadi wadah pengetahuan

tentang kewirausahaan yang membuat *Entrepreneurial mindset* mahasiswa yang dibentuk telah menunjukkan adanya peran yang positif dalam memahami dunia bisnis.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan menurut Chimucheka (2017). Pendidikan Kewirausahaan memberikan sebuah dorongan dalam mengembangkan mahasiswa untuk menciptakan sebuah *Entrepreneurial mindset* yang diajarkan di sebuah institusi. Adanya *Entrepreneurial Mindset* membuat seorang akan terdorong untuk melakukan sebuah inovasi dalam menciptakan peluang yang menguntungkan (Suaidy & Lewenussa, 2019). Mahasiswa punya peranan penting dalam menggerakkan perekonomian di era saat ini, adanya kesempatan bagi mahasiswa menjadi *Entrepreneur* dan mampu menciptakan berbagai inovasi untuk menyediakan sebuah lapangan kerja.

Universitas Ciputra adalah sebuah institusi Pendidikan yang memberikan sebuah edukasi terhadap mahasiswanya untuk belajar dan menganalisis dunia bisnis secara menyeluruh. Universitas Ciputra percaya bahwa pendidikan *Entrepreneurship* tidak hanya untuk mereka yang tertarik dengan Program Studi Bisnis atau Manajemen, kami percaya bahwa fungsi utama yang lebih penting adalah untuk menumbuhkan 7 *Entrepreneurial Spirit* berdasarkan situs resmi Universitas Ciputra ([www.uc.ac.id](http://www.uc.ac.id)) :

1. *Moral Integrity*: Kualitas yang menunjukkan sikap jujur, respek dan konsisten dengan standar moral universal, tercermin dalam perilaku yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang dilayani
2. *High sense of achievement*: Kemauan untuk mencapai hasil terbaik dengan semangat dan standar yang tinggi
3. *Life long learning*: Kemauan untuk selalu mengembangkan diri sepanjang hayat yang menghasilkan peningkatan kompetensi
4. *Networking*: Kemampuan untuk menjalin, mengembangkan dan memelihara relasi dengan pihak internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan
5. *Opportunity creation*: Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan atau masalah dengan menawarkan nilai tambah yang memberikan keuntungan/manfaat bagi ventura
6. *Creativity & innovation*: Kemampuan untuk menghasilkan ide dan mengimplementasikannya ke dalam bentuk produk/jasa yang diterima oleh masyarakat.
7. *Calculated risk taking*: Kemampuan bertindak dengan mengurangi tingkat kemungkinan risiko atau dampak potensial risiko yang mungkin terjadi.

Pendekatan kewirausahaan ini dapat meningkatkan pemikiran kewirausahaan mahasiswa dengan memperhatikan kurikulum *Entrepreneurship* dan teknik pembelajaran tersebut akan membentuk sebuah *mindset* kewirausahaan yang lebih baik (Ndou et al., 2018, dia et al., 2019). Jurusan *International Business Management Regular Class* menciptakan sebuah susunan mata kuliah *Entrepreneurship* sebanyak 7 tahapan mulai dari *Entrepreneurship 1 : The*

*Groundbreaker, Entrepreneurship 2 : The Business Model Creator, Entrepreneurship 3 : The Venture Executor, Entrepreneurship 4 : The Innovator, Entrepreneurship 5 : The Global Player, Entrepreneurship 6 : IBM Practice, Entrepreneurship 7 : Integrated Real Business Practice.* Pada semester 1 hingga semester 7, mahasiswa diwajibkan untuk membentuk sebuah bisnis bersama dengan tim dan memberikan edukasi untuk menjalankan bisnis tersebut agar tetap bertahan hingga tamat perkuliahan.

**Tabel 1.2 Proses Pembelajaran *Entrepreneurship* di Program Studi *IBM RC***

Mata Kuliah	Proses Belajar yang di capai
<i>Entrepreneurship 1: The Groundbreaker</i>	<i>The Groundbreaker</i> adalah tahap awal perubahan mindset mahasiswa Universitas Ciputra melalui penggalian inspirasi dari cerita entrepreneur, pengenalan diri dan bertindak dalam proyek riil di dalam masyarakat/pasar melalui personal selling (internship) ataupun partnership dengan supplier atau pihak lainnya.
<i>Entrepreneurship 2: The Business Model Creator</i>	<i>The Business Model Creator</i> adalah tahap kedua entrepreneurship, saat mahasiswa mencoba menciptakan business model bagi ventura yang akan dijalkannya dan melakukan uji pasar. Dalam hal ini berbagai tools akan diimplementasikan oleh mahasiswa, baik itu design thinking, lean startup, bootstrapping the startup, ataupun varian business model generation yang lahir melalui kolaborasi konsumen dari revolusi digital media.
<i>Entrepreneurship 3: The Executor</i>	Pada tahap <i>The Executor</i> adalah tahap penekanan pembelajaran mahasiswa ada pada eksekusi dan operasi business model yang dibuat dan mengusahakan pengembangannya secara efisien dan efektif dalam menciptakan pasar yang kuat. Mahasiswa diharapkan dapat melakukan inovasi proses melalui tim yang kuat, pengelolaan rantai pasokan, serta implementasi manajemen operasi untuk menghasilkan ventura yang solid.
<i>Entrepreneurship 4: The Innovation</i>	Pada tahap <i>The Innovation</i> adalah tahap penekanan pembelajaran pada inovasi dari ventura mahasiswa disertai pengembangan market/komunitas yang ada. Inovasi menyangkut produk, market, network, proses, finance, business model, brand ataupun lainnya disertai kelengkapan izin dan status legal yang dibutuhkan untuk mencapai tahap global player.
<i>Entrepreneurship 5: The Global Player</i>	Pada tahap ini, ventura yang dibentuk mahasiswa harus mampu menjawab tantangan global, dengan market dan jaringan yang diperluas termasuk di dalamnya adalah ekspor, diversifikasi produk/usaha ataupun perluasan jaringan ventura yang ada. Penekanan pada tahap ini terletak pada keberlanjutan dalam kancah global serta perluasan jaringan.
<i>Entrepreneurship 6 : IBM Practice</i>	Pada tahap <i>IBM Practice</i> , mahasiswa diberikan penekanan untuk mampu Menyusun strategi yang baik dalam melihat SWOT bisnis maupun pesaingnya. Mahasiswa mampu dan memiliki kompetensi melakukan praktik bisnis sehingga kompetensi tersebut dapat tercermin dari proyek bisnis mahasiswa yang didokumentasikan melalui laporan <i>Blueprint</i> dan dapat dibuktikan dengan sertifikasi kompetensi kedepannya.

<p><i>Entrepreneurship</i> 7 : <i>Integrated</i> <i>Real Business</i> <i>Practice</i></p>	<p><i>Integrated Real Business Practice</i> adalah susunan mata kuliah paling terakhir yang dicapai oleh mahasiswa. Mahasiswa mampu melakukan inovasi model bisnis berdasarkan evaluasi fungsi organisasi (pemasaran, sumber daya manusia, operasi dan keuangan) sesuai fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian) dalam situasi bisnis terkini agar bisa di implementasikan, dengan menerapkan prinsip kewirausahaan yang berakar pada kearifan lokal dengan standar global.</p>
---	---

Sumber : Data diolah (2021)

Menjadi seorang *Entrepreneur* tentu dipengaruhi oleh sebuah *Mindset* Berwirausaha seseorang yang tumbuh melalui pembelajaran *Entrepreneurship*, *Entrepreneurial Self efficacy* dan *Entrepreneurial Attitude*. *Entrepreneurship* dapat diartikan sebagai jiwa kewirausahaan yang dibangun dalam langkah awal suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Mahasiswa terlatih untuk meningkatkan *Entrepreneurial Self Efficacy* yang mengacu pada kepercayaan diri untuk bertanggung jawab atas bisnis yang mereka buat dan harapannya dapat memperoleh sebuah hasil kinerja yang baik (Audia et al., 2000). *Entrepreneurial Attitude* menurut Andika dan Iskandarsyah (2012) dalam Novita (2015:8) sikap kewirausahaan memiliki kecenderungan untuk bereaksi secara efektif dalam menangani sebuah resiko. Menjadi *Entrepreneur* memang tidak mudah, jika kegigihan diri bisa ditingkatkan maka seorang *Entrepreneur* akan menciptakan sebuah perencanaan baru untuk memulai bisnis. Ketiga variabel tersebut dipilih karena variabel tersebut berpengaruh terhadap *Mindset* Berwirausaha.

**Tabel 1.3 Hasil Pra Survey Tentang *Entrepreneurial Mindset* Pada Pelaku *Small Business***

<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Nama Bisnis</b>	<b>Faktor Entrepreneurial Mindset</b>	<b>Kategori</b>
Muhammad Uwes	22	Pizza Jaber	Tindakan nyata karena sudah mengelola suatu bisnis (memiliki outlet pizza jaber)	<i>Entrepreneurial Attitude</i>
			Karena uc memiliki semua ilmu dasar dalam membangun bisnis	<i>Entrepreneurship Education</i>
Aya Aliyah	22	Noor aliah by	UC memberikan ilmu serta wadahnya	<i>Entrepreneurship Education</i>
			Ingin berbisnis	<i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i>
Denny Deschamps	22	Sesari Base	Kegigihan yang saya miliki untuk menjadi pebisnis	<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>
			Uc menjadi wadah saya untuk mengembangkan potensi	<i>Entrepreneurship Education</i>
Dary Dharmawan	21	Seribusatoc	Karena selama mengikuti mata kuliah di UC yang diajarkan dapat menambah wawasan berbisnis	<i>Entrepreneurship Education</i>
			Sikap kegigihan untuk mau terjun dalam bisnis	<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>
Nurul Ulfa Khadizah	22	Vega Milenial	Kegigihan mau berbisnis, 99% yang mau masuk ke UC itu udah punya rasa ingin berbisnis	<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>
Jordy Christopher	21	Floweed	Tindakan nyata sudah megelola suatu bisnis. Karena saya juga memiliki family business	<i>Entrepreneurial Attitude</i>
Archi P. Laksadien	21	Babibong.sby	UC menjadi wadah belajar bisnis, diberikan arahan pembelajaran dan bimbingan	<i>Entrepreneurship Education</i>
Dandy Rilo	23	Dakara	Keyakinan mencapai goals setting ketika membuat suatu bisnis	<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>
Alvinia Izza	22	Ilviz.co	UC menjadi wadah belajar dalam menjalankan bisnis yang diinginkan	<i>Entrepreneurship Education</i>
Timothius Prasetya	21	Asian Bowl	Tindakan nyata sudah mengelola suatu bisnis	<i>Entrepreneurial Attitude</i>



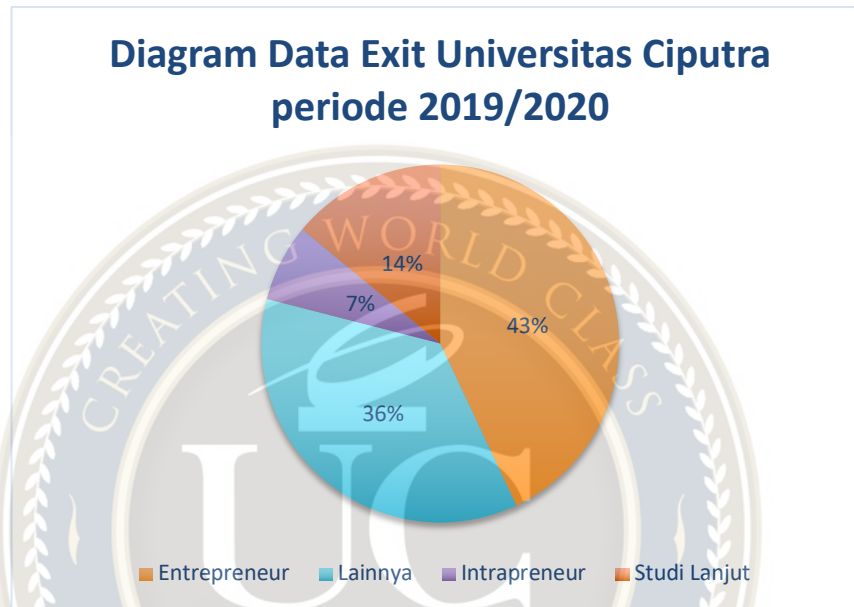
Krisna Harimurti	30	Snapology	Harus yakin sama keberhasilan bisnis, jadi bisa bertahan	<i>Entrepreneurial Self Efficacy</i>
Kylie Julia Ahmad	20	Samtri	Karena UC menjadi wadah belajar bisnis, teori pembelajaran bisnis dan solusi yang di berikan bisa langsung diaplikasikan ke bisnis riil	<i>Entrepreneurship Education</i>
M. Harrys Muflikhun	24	Darimata	Tindakan nyata sudah mengelola suatu bisnis	<i>Entrepreneurial Attitude</i>
Adelia Tiara	21	Mangkok Nusantara	Karena UC wadah belajar bisnis, kita dibina/dibimbing untuk lebih mendalami ilmu berbisnis	<i>Entrepreneurship Education</i>

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 1.2 yang menampilkan pilihan para responden mengenai *Mindset* Berwirausaha seperti apa yang dimiliki oleh responden. Setelah melakukan pra survey kepada 20 responden dan memperoleh respon dari 14 responden. Hasil yang diperoleh 8 responden menjawab pola pikir berwirausaha yang dimiliki karena adanya Edukasi *Entrepreneurship* dari Universitas Ciputra yang memberikan wawasan, ilmu dan konsep bisnis yang dibutuhkan dalam memulai sebuah usaha ; 4 responden menjawab pola pikir berwirausaha yang dimiliki karena adanya tindakan nyata karena sudah maupun akan mengelola suatu bisnis; dan hasil yang diperoleh 6 responden menjawab pola pikir berwirausaha yang dimiliki karena adanya kegigihan untuk membangun sebuah usaha dan yakin bahwa dalam menanamkan jiwa kewirausahaan, dapat menghasilkan sebuah usaha yang menjanjikan.

Berdasarkan data exit survey Universitas Ciputra periode tahun 2019/2020 jumlah mahasiswa 646. Dijelaskan bahwa mahasiswa memilih menjadi *Entrepreneur* sebanyak (43%) atau 278 mahasiswa yang terbagi lagi atas 100

mahasiswa memilih untuk menjalani bisnis rintisan dan 178 mahasiswa memilih untuk menjalani bisnis keluarga, menjadi seorang Intrapreneur sebanyak (7%) atau 49 mahasiswa, untuk studi lanjutan sebanyak (14%) atau 89 mahasiswa dan Lainnya sebanyak (36%) atau 230 mahasiswa.



**Gambar 1.2 Diagram Data Exit Universitas Ciputra Periode 2019/2020**

Sumber : Data Diolah (2020)

Peranan Universitas Ciputra dalam mengatasi permasalahan tingkat pengangguran yang tinggi salah satu faktor pendukung yang dihadapi oleh mahasiswa agar menyikapinya dengan baik. Pola pikir berwirausaha mahasiswa terbentuk untuk menjadi seorang *Entrepreneur*, *Intrapreneur* maupun yang sedang menjalankan start up bisnis agar tetap sustain hingga akhir, harapannya dapat memberikan kesempatan mahasiswa untuk mampu menciptakan banyak lapangan pekerjaan dan dapat mengubah perekonomian di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, bukan hanya pemerintah yang berperan dalam hal

ini melainkan generasi muda khususnya mahasiswa Universitas Ciputra turut berperan dalam menanggapi permasalahan arus globalisasi ini.

Persoalan yang dihadapi adalah bagaimana cara menumbuhkan *Entrepreneurial Mindset* yang sesuai dalam memulai menanamkan *Entrepreneurial Self efficacy* di kalangan mahasiswa. Pemahaman yang lebih mendalam tentang *Entrepreneurial Attitude* mahasiswa dapat digunakan untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih relevan, khususnya dalam *Entrepreneurship Education*. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka penulis akan melakukan penelitian dengan adanya Pengaruh *Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Attitude Terhadap Entrepreneurial Mindset*.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian di latar belakang masalah, maka dari penelitian ini dapat dibuat rumusan masalah yaitu :

1. Apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa Universitas Ciputra?
2. Apakah *Entrepreneurial Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa Universitas Ciputra?
3. Apakah *Entrepreneurial Attitude* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa Universitas Ciputra?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa Universitas Ciputra.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Self Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa Universitas Ciputra.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa Universitas Ciputra.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Praktis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan serta dasar penentu pengembangan penelitian serupa.
2. Teoritis  
Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Pola pikir berwirausaha.

#### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada program studi *International Business Management Regular Class* Universitas Ciputra Surabaya. Penelitian ini difokuskan pada *Entrepreneurship Education*, *Entrepreneurial Self Efficacy* dan *Entrepreneurial Attitude* terhadap *Entrepreneurial Mindset*.